

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEDAGANG PASAR GEMOLONG

¹Prita Devy Igiyany*, ²Julia Pertiwi, ³Rahmawati Febriani

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara, pritadevyigiyan90@gmail.com

²Universitas Veteran Bangun Nusantara, pertiwijulia26@gmail.com

³Universitas Veteran Bangun Nusantara, rahmafibri88@gmail.com

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akibat virus corona yang menjadi pandemi sepanjang tahun 2020 dan terus berlanjut hingga saat ini. Penyakit ini menyebabkan kematian tertinggi di dunia, terutama penderita dengan penyakit komorbid. Penerapan protokol kesehatan yang ketat menjadi cara pencegahan Covid-19 yang harus dilakukan masyarakat terutama di tempat umum, seperti pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Pasar Gemolong, Sragen dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 295 responden yang dikumpulkan menggunakan metode quota sampling. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui aplikasi google form, dan data yang terkumpul di analisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel. Hasil analisis yang diperoleh yaitu dari 295 responden yang diteliti, terdapat 79% responden sudah menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Dari hasil tersebut dapat dikatakan mayoritas pedagang, sudah menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19, protokol kesehatan, pedagang pasar

ABSTRACT

Covid-19 is a respiratory disease caused by the coronavirus which became a pandemic throughout 2020 and still continues to this day. This disease causes the highest mortality in the world, especially in patients with comorbidities. Implementation of health protocols is a way to prevent Covid-19 that must be carried out by the community, especially in public places, such as markets. This study aims to describe the behavior of implementing health protocols as Covid-19 prevention at Gemolong Market traders. This study is a descriptive study, with a cross-sectional approach. This study was conducted in Gemolong Market, Sragen with the number of respondents is 295 respondents who were collected used the quota sampling method. The distribution of the questionnaires was carried out online through the google form application, and the data collected were analyzed used univariate analysis by presenting the distribution of variable frequencies. The result shows that of the 295 respondents studied, there are 233 (78.9%) respondents who have implemented the Covid-19 prevention health protocol. From this result, it can be said that the majority of traders have implemented health protocols.

Keyword : Covid-19, health protocol, market trader

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit saluran napas yang disebabkan oleh virus baru yang pertama kali ditemukan Desember 2019 di Wuhan, Cina yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Seperti yang diketahui, setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sedangkan virus SARSCoV-2 ini merupakan coronavirus jenis baru yang sebelumnya

belum pernah teridentifikasi pada manusia. Akibat masifnya penyebaran Covid-19 di seluruh dunia, pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (WHO, 2020; Kemenkes RI, 2020).

Penularan Covid-19 diketahui dapat terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 kedalam tubuh melalui mata, hidung dan mulut. Penyebaran Covid-19 yang terjadi sangat cepat menyebabkan peningkatan jumlah kasus aktif yang sulit terkontrol secara global. (Wu, *et al.*, 2020) menyatakan bahwa belum ditemukannya standar pengobatan yang bisa menyembuhkan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 secara pasti, membuat perilaku pencegahan penyebaran virus menjadi sangat penting untuk dilakukan. Meskipun saat ini proses vaksinasi sudah mulai berjalan, namun nyatanya pertambahan kasus Covid-19 masih terus naik baik secara global, maupun di Indonesia. Oleh karena itu, selain dengan vaksinasi cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (WHO, 2020). Adapun prinsip pencegahan penularan Covid-19 dilakukan dengan menghindari masuknya virus kedalam tubuh (Winarni, *et al.*, 2021).

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Potensi penul (Winarni, *et al.*, 2021)aran Covid-19 ditempat dan fasilitas umum disebabkan karena adanya pergerakan, kerumunan atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perkembangannya, pemerintah juga membuat kebijakan untuk menekan laju penyebaran dengan membatasi kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan dilakukan ditempat umum, pemerintah antara lain dengan menetapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) (Badan Pusat Statistik, 2020). Kebijakan tersebut ditetapkan dengan harapan masyarakat dapat melakukan perilaku sehat sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai salah satu tempat umum, pasar tradisional merupakan tempat dimana kegiatan yang terjadi didalamnya tidak bisa berhenti secara total, karena terkait kebutuhan pokok masyarakat setiap hari sehingga sulit untuk mengontrol penyebaran Covid-19. Selain itu, pasar tradisional juga selalu menjadi tempat bertemunya banyak orang, baik pedagang maupun pembeli (Manurung, 2020). Adanya kebijakan PSBB sebagai pencegahan COVID-19, sempat menyebabkan berhentinya aktivitas perdagangan di pasar selama beberapa waktu sebelum akhirnya diperkenankan kembali dibuka dengan syarat harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Dalam mendukung keberlangsungan usaha sektor jasa dan perdagangan (area publik) pada masa pandemi COVID-19, perlu dilakukan pengaturan pencegahan penularan COVID-19 terhadap pengelola tempat kerja, pelaku usaha, pekerja, pelanggan/konsumen dan masyarakat yang terlibat pada sektor jasa dan perdagangan (area publik) melalui adaptasi perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 (New Normal). Dengan menerapkan protokol ini diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi COVID-19 pada usaha sektor jasa dan perdagangan (area publik) dimana terdapat potensi penularan COVID-19 akibat berkumpulnya sejumlah/banyak orang dalam satu lokasi (Kemenkes RI, 2020)

Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, pemerintah berusaha untuk merangkul paguyuban pasar untuk menyosialisasikan penerapan protokol kesehatan di pasar (Komite Pencegahan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020). Meskipun begitu, menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang penerapan protokol kesehatan di tempat umum, pasar tradisional menjadi tempat yang belum menerapkan protokol kesehatan sebagai bentuk pencegahan secara maksimal. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun penggunaan masker dinilai cukup baik dengan angka 82,62%, namun penerapan protokol kesehatan jaga jarak baru dilaksanakan 47,16%, perilaku mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer 51,41%, sedangkan pengukuran suhu di pasar hanya 21,21% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pasar tradisional menjadi tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai tempat, sehingga peningkatan resiko penularan. Resiko penularan tidak hanya pada pedagang, namun juga kepada pembeli dan keluarga serta orang yang mereka temui atau yang berkontak erat, sehingga penerapan protokol kesehatan oleh pedagang pasar sangat perlu untuk diterapkan (Asante & Helbrecht, 2019; Debrah, 2007; Asante & Mills, 2020). Adanya temuan kasus Covid-19 di pasar menjadi salah satu hal yang butuh perhatian khusus mengingat pentingnya fungsi pasar itu sendiri baik bagi pedagang maupun pembeli untuk memenuhi kebutuhan pokok harian. Namun demikian implementasi protokol kesehatan oleh pedagang di pasar memang tidak mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan kesadaran dari diri sendiri. Pasar Gemolong menjadi salah satu pasar yang pernah ditutup selama 5 hari akibat adanya kasus positif Covid-19 pada pedagang dan keluarganya. Sebelum dibuka kembali, pedagang Pasar Gemolong mendapat sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan di pasar melalui pengelola dan pagubuyan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pedagang Pasar Gemolong.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan yang dilakukan di Pasar Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2020. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Gemolong. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti yaitu 295 pedagang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online yaitu dengan menggunakan aplikasi *google form*. Kuesioner penelitian berisi pertanyaan terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pedagang pasar Gemolong, baik selama di pasar, maupun ketika sepulang dari pasar sebagai pencegahan Covid-19. Data yang telah terkumpul, dianalisa dan di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini yaitu umur dan tingkat pendidikan. Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dapat terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n = 295)	Presentase (100%)
Umur		
17-25	12	4,1%
26-35	120	40,7%
36-45	153	51,9%
46-55	10	3,3%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	1,4%
SD	13	4,4%
SMP	47	15,9%
SMA	190	64,4%
Perguruan Tinggi	41	13,9%

Sumber: (Data Primer, 2020)

Dari distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui mayoritas responden berusia dalam rentang 36-45 tahun sebanyak 153 responden (51,9%), dengan usia paling muda dalam rentang 17-25 sebanyak 12 responden (4,1%). Sedangkan karakteristik responden apabila dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA

(Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 190 orang (64,4%), dan sangat sedikit responden yang tidak sekolah, yaitu 4 responden (1,4%).

Adapun hasil Analisa penerapan protokol kesehatan disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Presentase Penerapan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam gambar 1, diketahui bahwa mayoritas responden sudah menerapkan protokol kesehatan, yaitu sebanyak 79% dan sisanya 21% tidak menerapkan protokol kesehatan.

Pembahasan

Protokol kesehatan berlaku bagi siapa saja yang terlibat atau berada di tempat dan fasilitas umum, salah satunya pasar. Prinsipnya protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak fisik dengan orang lain, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Nismawati & Marhtyni, 2020). Pasar Gemolong merupakan satu-satunya pasar yang tersedia di Kecamatan Gemolong, dimana pedagang dan pembeli berasal tidak hanya dari Kecamatan Gemolong, melainkan dari berbagai Kabupaten/Kota, seperti Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, Boyolali, Grobogan, Karanganyar, dan Kota Solo. Banyaknya tempat asal pedagang yang berjualan di pasar gemolong, membuat pengelola pasar tegas dalam menerapkan protokol kesehatan di pasar, termasuk juga pada pedagang. Berdasarkan penelitian ini, penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pedagang sudah mencapai 78,9%. Mayoritas responden mengaku sudah mencuci tangan atau menggunakan desinfektan ketika akan makan atau menyentuh area wajah (97,9%) dan juga sudah memakai masker (82,7%) sebagai bentuk pencegahan penularan Covid-19. Hal ini didukung dengan karakteristik responden yang mempunyai rata-rata usia dewasa, dan pendidikan SMA, sehingga mempermudah mereka dalam melakukan perilaku yang dianggap dapat melindungi dirinya dan mencegah penularan Covid-19. Usia disebut sebagai salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku seseorang. Hal ini karena usia seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seorang individu mengetahui pentingnya mengubah perilaku berdasarkan pengalaman yang dimilikinya (Ariwibowo, 2013). Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang juga akan lebih matang dalam berfikir (Dharmawati & Wirata, 2016). Usia responden penelitian menunjukkan mayoritas responden berada dalam rentang usia 36-45 tahun, dan pada urutan kedua adalah usia 26-35 tahun. Hal ini karena responden adalah pedagang pasar, dan pada umumnya pedagang pasar merupakan individu yang dewasa, sehingga cenderung akan mempengaruhi perilakunya dalam menerapkan protokol kesehatan.

Selain itu, penerapan protokol kesehatan juga didukung tingkat pendidikan responden karena makin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak informasi yang mereka terima. Informasi itulah yang akan meningkatkan pengetahuannya tentang perilaku yang harus dilakukan, karena individu yang sudah mengetahui keuntungan dari sebuah perilaku bagi dirinya, pasti akan

melakukan perilaku tersebut (Dharmawati & Wirata, 2016). Banyaknya responden yang berpendidikan SMA pada penelitian ini, bisa menjadi salah satu alasan responden menerapkan protokol kesehatan. Seperti yang disampaikan pada penelitian Munandar, *et al* (2020) bahwa dalam penelitian tersebut, responden yang tidak memakai masker didominasi oleh responden yang berlatar pendidikan lebih rendah, yaitu SD dan SMP. Hal ini karena menurut pandangan mereka bahwa penggunaan masker tidak terlalu berguna dan cenderung menyulitkan untuk bernapas atau berbicara, sementara responden yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi, menyatakan bahwa masker diperlukan untuk menghindari penularan Covid-19 (Munandar, *et al.*, 2020). Dalam penelitian lain yang dilakukan Tetartor, *et al.* (2021) juga menemukan bahwa penerapan protokol kesehatan juga dilakukan oleh responden dengan latar pendidikan yang tinggi, karena kesadaran orang tersebut akan kesehatannya sehingga akan mempengaruhi pencegahan penyakit di lingkungan pasar.

Meskipun penerapan protokol kesehatan di pasar gemolong mencapai lebih dari 70%, ternyata ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu penerapan *social distancing* atau jaga jarak, yang masih sulit untuk dilakukan, terlihat data responden yang mengaku telah melakukan jaga jarak, hanya 31,5%. Hal ini juga didukung hasil pengamatan peneliti saat penelitian, kondisi pasar yang ramai akan pembeli, dan lokasi yang sempit menyebabkan sulitnya penerapan jaga jarak sehingga terkadang kontak fisik, tidak dapat dihindarkan. Menurut penelitian Winarni, *et al.* (2021) sulitnya penerapan jaga jarak ditempat umum yang dikarenakan oleh berbagai sebab antara lain, karena merasa dekat dengan orang yang ditemui, kurangnya kesadaran, merasa kurang sopan, keterbatasan tempat, dan karena orang lain yang tidak mau menjaga jarak. Padahal, menjaga jarak (*social distancing*) memiliki peran penting dalam meminimalkan interaksi dan kerumunan, serta mencegah adanya penyebaran virus SARS-CoV-2 dalam suatu kelompok (Yanti, *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Sebagian besar pedagang Pasar Gemolong sudah menerapkan protokol kesehatan, terutama dalam menggunakan sabun dalam mencuci tangan atau desinfektan untuk membersihkan tangan, serta menggunakan masker, meskipun penerapan jaga jarak selama proses jual beli di pasar belum maksimal dilakukan karena kondisi pasar yang ramai dan lokasi yang sempit.

DAFTAR PUSTAKA

- African Centre for Cities, 2015. *Urban Infrastructure in Sub-Saharan Africa: Harnessing Land Values, Housing and Transport*. Cape Town: African Centre for Cities. [Online] Available at: https://assets.publishing.service.gov.uk/media/57a08a0f40f0b652dd000542/61319-DfID_Inception_report_Conceptual_Framework_Extract.pdf. [Accessed 28 July 2020].
- Ariwibowo, R., 2013. Hubungan Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Terhadap Praktik Saftety Riding Awareness Pada Pengendara Ojek Sepeda Motor di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1).
- Asante, L. A. & Mills, R. O., 2020. Exploring the Socio-Economic Impact of COVID-19 Pandemic in Marketplaces in Urban Ghana. *Africa Spectrum*, p. 1–12.
- Asante, L. & Helbrecht, I., 2019. Urban governance and its implications for the micro-geographies of market trading in Ghana: a case of the Kotokuraba market project in Cape Coast. *GeoJournal*, p. 1–23.
- Asante, L. & Helbrecht, I., 2020. Conceptualising marketplaces in Anglophone West Africa: a sextartite framework. *GeoJournal*, 85(1), p. 221–236.
- Badan Pusat Statistik, 2020. *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*, s.l.: Badan Pusat Statistik.

- Debrah, Y. A., 2007. Promoting the informal sector as a source of gainful employment in developing countries: insights from Ghana. *The International Journal of Human Resource Management*, 18(6), pp. 1063-1084.
- Dharmawati, I. G. A. A. & Wirata, I. N., 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), pp. 1-5.
- Kemkes RI, 2020. *HK.02.01/MENKES/335/2020 itu tentang Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha.*, s.l.: s.n.
- Kemkes RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) (Rev 05)*. [Online] Available at: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf [Accessed 31 July 2020].
- Komite Pencegahan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020. *Komite Pencegahan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. [Online] Available at: <https://covid19.go.id/p/berita/mengintip-penerapan-protokol-kesehatan-di-pasar> [Accessed 2 January 2021].
- Manurung, H., 2020. Covid-19 in Indonesia: Problems and Challenges Facing New Transmission in Traditional Market. *10.13140/RG.2.2.32954.82887*.
- Munandar, A., Herlina, F., Aksan, M. A. A. & Ramadhani, A. K. F. R., 2020. Kecenderungan Disiplin Memakai Masker di Lokasi Pasar Tradisional Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(2), pp. 129-136.
- Nismawati & Marhtyni, 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama Masa Pandemi Covid-19. *UNM Environment Journals*, 3(3), pp. 116-124.
- Tetartor, R. P., Anjani, I., Simanjuntak & Dameria, 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pedagang dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi*, 3(2).
- WHO, 2020. *Coronavirus (Covid-19)*. [Online] Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> [Accessed 24 Juli 2020].
- WHO, 2020. *World Health Organization*. [Online] Available at: [Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin](#) [Accessed 21 Maret 2021].
- Winarni, Martiningsih, W. & Sunari, 2021. *Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan dan Self Assesment Risiko COVID-19 di Kota Blitar*, Malang: Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Wu, Y. C., Chen, C. & Chan, Y. J., 2020. The Outbreak of Covid-19: An Overview. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3).
- Yanti, N. P. E. D. et al., 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), pp. 485-490.